

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Desain Penelitian**

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun & Effendi, 1995). Penelitian penjelasan ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis (*testing research*), dimana dilakukan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan yang digunakan. Pada penelitian *explanatory*, hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel. Dalam penelitian ini mengenai pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap *turnover intention* dengan komitmen organisasi sebagai variabel *intervening*.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota dengan alamat JL. Jenderal Basuki Rahmat No.100, Kel. Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119.

#### **C. Populasi, Sampel, dan Sampling**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan dapat dikatakan penelitian populasi jika meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2017). Populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok

individu yang lebih jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik) PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota yaitu sebanyak 62 pegawai.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah pendapat dari Arikunto (2006) yang mengatakan “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga.” Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Mujayanah & Fadilah (2019), *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Jadi, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 62 karyawan P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik) PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota.

#### **D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber Data**

###### **a. Data primer**

Data yang diperoleh langsung dari karyawan dan mampu memberikan informasi. Adanya data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para karyawan P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik) PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang

Kota sebanyak 62 karyawan mengenai kepemimpinan transaksional, komitmen organisasi, dan *turnover intention*.

#### b. Data sekunder

Data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak peneliti maupun pihak lain. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran umum, visi dan misi, struktur organisasi, tugas masing-masing bagian, dan jam kerja PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab di luar jawaban yang disediakan. Kuesioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai kepemimpinan transaksional, komitmen organisasi, dan *turnover intention* karyawan.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel penelitian yang digunakan oleh penelitian dapat disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Item
1	Kepemimpinan transaksional (X) adalah gaya kepemimpinan yang menghargai	1. <i>Contingent reward</i> terdiri dari membuat imbalan sesuai dengan kinerja, memberikan imbalan	1. Pimpinan memberikan imbalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

No.	Variabel	Indikator	Item
	keberadaan karyawan dengan memberikan imbalan sesuai kinerja, melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung, serta tidak melepas tanggung jawab dalam bekerja di PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota.	<p>saat target kinerja tercapai, dan tingkatan pimpinan menetapkan tujuan</p> <p>2. <i>Management by exception</i> terdiri dari melakukan pengawasan secara langsung dan melakukan pengawasan secara tidak langsung.</p> <p>3. <i>Laissez-faire</i> terdiri dari melepas tanggung jawab dan gagal mengambil keputusan.</p>	<p>2. Pimpinan memberikan imbalan saat target kerja tercapai</p> <p>3. Pimpinan memberikan pedoman kerja untuk mendukung pencapaian tujuan yang ditetapkan</p> <p>4. Pimpinan memberikan arahan secara jelas kepada karyawan</p> <p>5. Pimpinan melakukan pengawasan secara langsung atas aktivitas yang dilakukan karyawan</p> <p>6. Pimpinan tidak melepas tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja karyawan</p>
2	Komitmen organisasional (Z) adalah suatu kepercayaan yang kuat karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota terhadap organisasi, juga penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai sebuah organisasi, keinginan kuat untuk memelihara hubungan yang kuat dengan organisasi, serta kesiapan dan kesediaan untuk mendukung upaya pencapaian tujuan.	<p>1. Keinginan kuat tetap bekerja diperusahaan. Keinginan karyawan untuk tetap bekerja di PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota.</p> <p>2. Keinginan berusaha keras dalam bekerja. Keinginan karyawan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki karyawan dalam bekerja di PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota.</p> <p>3. Penerimaan nilai organisasi karena sesuai dengan nilai yang dianut oleh karyawan.</p> <p>4. Penerimaan tujuan organisasi. Upaya karyawan dalam</p>	<p>1. Memiliki keinginan untuk tetap bekerja di PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota</p> <p>2. Memiliki keinginan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam bekerja di PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota</p> <p>3. Dapat menerima nilai organisasi karena sesuai dengan nilai yang dianut oleh karyawan</p> <p>4. Mendukung upaya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan</p>

No.	Variabel	Indikator	Item
		mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	
3	<i>Turnover intention</i> (Y) adalah hasil evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungannya dengan perusahaan, dimana ia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan pasti meninggalkan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pikiran-pikiran untuk berhenti (<i>thoughts of quitting</i>)</li> <li>2. Keinginan untuk meninggalkan (<i>intention to quit</i>)</li> <li>3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (<i>intention to search for another job</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpikir untuk berhenti dari pekerjaan</li> <li>2. Berkeinginan untuk meninggalkan pekerjaan sekarang ini</li> <li>3. Berkeinginan mencari informasi mengenai pekerjaan lain</li> </ol>

#### F. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala *likert*.

Skala *likert* adalah suatu cara yang sistematis untuk memberi penilaian pada indeks. Salah satu cara yang sering digunakan seseorang dalam menghadapi responden ialah menggunakan pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban ini diberi skor 1 sampai 5 (Singarimbun & Effendi, 2006). Setiap pertanyaan yang ditujukan kepada responden merupakan pertanyaan interval suatu konsisten sikap dan dinilai dengan jawaban yang diberikan. Skala pengukuran data dari jawaban responden dapat ditunjukkan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Jawaban Skor/Skala Likert**

No.	Jawaban Item Pernyataan	Skor/Skala Likert
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Skor jawaban sangat setuju diberi skor 5 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional masuk dalam kategori sangat baik, komitmen organisasi dan *turnover intention* berkategori sangat tinggi. Skor jawaban setuju diberi skor 4 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional masuk dalam kategori baik, komitmen organisasi dan *turnover intention* berkategori tinggi. Jawaban responden netral diberi skor 3 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional masuk dalam kategori cukup baik, komitmen organisasi dan *turnover intention* berkategori cukup tinggi. Skor jawaban tidak setuju diberi skor 2 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional masuk dalam kategori tidak baik, komitmen organisasi dan *turnover intention* berkategori rendah. Skor jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional masuk dalam kategori sangat tidak baik, komitmen organisasi dan *turnover intention* berkategori sangat rendah.

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Widayat (2004), validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari

kesalahan sistematis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat data yang valid sedangkan apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  terdapat data yang valid. Nilai  $r$ -hitung dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

$X$  = skor tiap butir

$Y$  = skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrumen tersebut dapat diberikan hasil yang relatif sama, bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Suatu instrumen yang mempunyai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mantab. Suatu alat ukur yang mantab tidak berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat itu digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas *Alpha* (Arikunto, 2010). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana :

k = banyaknya belahan tes  
 $s_j^2$  = varian belahan j; j= 1,2,...,k  
 $s_x^2$  = varian skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen di atas 0,6 atau 60%, yang berarti terdapat data reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya, jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95% (Arikunto 2010).

## H. Teknik Analisa Data

### 1. Analisis Rentang Skala

Digunakan untuk mengetahui kondisi kepemimpinan transaksional, komitmen organisasi, dan *turnover intention* karyawan pada PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota. Untuk menentukan rentang skala, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

RS = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RS &= \frac{62 (5-1)}{5} \\ &= \frac{248}{5} \\ &= 49,6 = 50 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk penilaiannya:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Rentang Skala**

<b>Rentang Skala</b>	<b>Kepemimpinan Transaksional</b>	<b>Komitmen Organisasi</b>	<b>Turnover Intention</b>
62 – 111	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah
112 – 161	Tidak Baik	Rendah	Rendah
162 – 211	Cukup	Cukup	Cukup
212 – 261	Baik	Tinggi	Tinggi
262 – 312	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

### a. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi kontinyu yang mensyaratkan variabel yang diukur arus kontinyu. Uji normalitas bertujuan menguji variabel dependen, variabel independen atau keduanya dalam sebuah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2018), normalitas

dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas antara lain:

- 1) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Hal yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas maka digunakan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik tertentu yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang mengandung multikolinearitas menyebabkan kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi, ada beberapa cara yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam regresi.

### 3. Analisis Jalur

Analisis jalur atau *path analysis* merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara beberapa variabel. Analisis jalur dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat

antara satu perubahan dengan perubahan lainnya. Ukuran yang digunakan adalah koefisien jalur (Ghozali, 2018).

**a. Persamaan struktural**

Sesuai dengan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dengan persamaan:

$$Z = \beta_1 X$$

$$Y = \beta_2 X + \beta_3 Z$$

Keterangan:

Y = variabel *turnover intention*

X = variabel kepemimpinan transaksional

Z = variabel komitmen organisasi

$\beta_1$  = koefisien *regresi*

**b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi**

Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturalnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

**4. Uji Hipotesis**

Tahap pengujian hipotesis penelitian:

**a. Ho:** Kepemimpinan transaksional tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota

**Ha:** Kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap komitmen organisasi karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota

**b.** Ho: Kepemimpinan transaksional tidak berpengaruh terhadap *turnover intention* karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota

Ha: Kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap *turnover intention* karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota

**c.** Ho: Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *turnover intention* karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota

Ha: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap *turnover intention* karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota

Untuk melakukan pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 maka digunakan uji t. Analisis uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

Formulasi analisis uji t menurut Supranto (2016), adalah:

$$t = \frac{b_1}{S_b}$$

Keterangan :

$b_1$  = bobot regresi

$S_b$  = standar error

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 5. Uji Sobel (*Sobel Test*)

- Ho: Komitmen organisasi tidak mampu menjadi *intervening* pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota
- Ha: Komitmen organisasi mampu menjadi *intervening* pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. PLN Unit Layanan Pelanggan Malang Kota

Alat untuk menguji apakah variabel Z (komitmen organisasi) melalui variabel *intervening* (antar) yang menghubungkan antara variabel X (kepemimpinan transaksional) terhadap variabel Y (*turnover intention*). Uji signifikansi pengaruh tidak langsung dilakukan dengan menghitung nilai t, dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} \quad \text{atau} \quad t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan:

- a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi.
- b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen.
- SE<sub>a</sub> = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel *independen* terhadap variabel mediasi
- SE<sub>b</sub> = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Dimana:

Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel, jika t-hitung > nilai t-tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dan jika t-hitung < nilai t-tabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi pengaruh mediasi.